

SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL
MEDAN**

Oleh:

RUBIA RAHMADANI

NIM 0502163183



PROGRAM STUDI

AKUNTANSI SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

MEDAN

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL
MEDAN**

Ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

RUBIA RAHMADANI

NIM : 05.02.16.31.83



PROGRAM STUDI

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RUBIA RAHMADANI
NIM : 05.02.16.31.83
Tempat/Tgl lahir : Barung-Barung/ 20 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Selamat gang sederhana No. 6 Bromo Ujung, Medan
Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL MEDAN” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2021



Yang membuat pernyataan

Rubia Rahmadani

NIM: 05.02.16.31.83

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

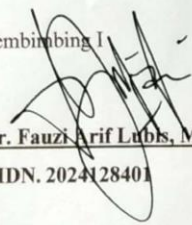
**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL
MEDAN**

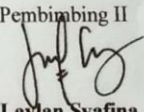
Oleh:

RUBIA RAHMADANI
NIM: 05.02.16.31.83

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada Jurusan Studi Akuntansi Syariah
Medan, Februari 2021

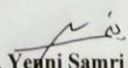
Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401

Pembimbing II

Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN


Skripsi berjudul: “ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL MEDAN” a/n. Rubia Rahmadani, NIM. 0502163183, Prodi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 26 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Medan, 03 Maret 2021
Panitia sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU


Ketua

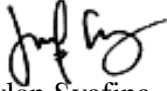
Sekretaris



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIDN. 2001077903



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota-Anggota

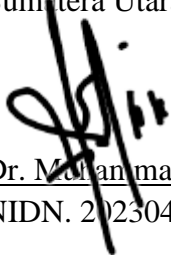

Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401


Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103


Dr. Zuhrihal M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601


Arnida Wahyuni Lubis, M.Si
NIDN. 2016068403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sumatera Utara


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Rubia Rahmadani (2021), “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan”. Dibawah bimbingan Dr. Fauzi Arif Lubis, MA Pembimbing Skripsi I dan Laylan Syafina, M.Si Pembimbing Skripsi II.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan oleh perusahaan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan dalam mengakui dan mengukur pendapatannya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi langsung dengan direktur dan staff keuangan perusahaan, serta menggunakan data sekunder dari dokumen-dokumen pencatatan pendapatan dan laporan keuangan PT. Fauzi Haya Tour & Travel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan mengakui pendapatan berdasarkan konsep *cash basis*, dimana pendapatan diakui pada saat penerimaan pembayaran benar-benar sudah dilakukan. Perusahaan tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan sehingga menyebabkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan dalam mengakui dan mengukur pendapatannya belum sesuai berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 23).

Kata Kunci: PSAK No. 23, Akuntansi pengakuan, pengukuran

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki, nikmat umur yang panjang dan nikmat kelapangan waktu yang telah Allah beri kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL MEDAN”**. Tak lupa sholawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Suri Tauladan Umat Islam, sosok Mulia ialah Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita masuk kedalam jajaran umatnya yang mendapatkan naungan Syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmaterial. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada dua insan yang luar biasa ialah kedua orang tua tercinta , Ayah RIDWAN dan Ibu Almh. MARIAMA serta abang dan kakak yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan yang tak pernah henti, doa yang tak pernah putus. Salam cinta dan sayang untuk seluruh keluarga tercinta.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Ibu Kamilah, SE,Ak,M.Si selaku Penasehat Akademik dari Semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
5. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Laylan Syafina, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
7. Para Staff PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan, terkhusus Bapak Ahmad Fauzi Lubis, SE selaku Direktur Utama PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan yang telah mengizinkan dan sangat banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah-C 2016, yang selalu memberikan semangat dan kenangan tak terlupakan selama masa kuliah. Serta seluruh teman-teman yang tidak mungkin penulis sebutkan semuanya, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, kepada Allah jualah penulis memohon ampun dan menyerahkan diri, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Wassalam,

Medan, Februari 2021

Penulis



Rubia Rahmadani

NIM: 05.02.16.31.83

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Teori Pendapatan	9
a. Pengertian Pendapatan	9
b. Klasifikasi Pendapatan.....	16
c. Karakteristik Pendapatan	19
d. Kriteria Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	21
2. Pengertian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).....	29
3. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23	34
a. Pendapatan Menurut PSAK No. 23	34
b. Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 23.....	34
c. Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23	37
B. Hasil Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pemikiran	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Responden Penelitian	48
D. Jenis Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	49
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	51

1. Gambaran Umum PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan	51
2. Kegiatan Operasional Perusahaan	56
3. Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan	56
B. Pembahasan	59
1. Pengakuan Pendapatan Perusahaan	59
2. Pengukuran Pendapatan Perusahaan.....	63
3. Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Halaman
1.1	Laporan Penjualan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Tahun 2019	5
2.1	Penelitian Terdahulu.....	40
4.1	Data Karyawan PT. Fauzi Haya Tour & Travel.....	52
4.2	Pendapatan Perusahaan Tahun 2019	60
4.3	Laporan Laba Rugi	62
4.4	Laporan Perubahan Modal.....	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	46
4.1 Struktur Organisasi PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Jawaban Wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Riset
- Lampiran 4 Surat Keterangan Pelaksanaan Riset

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut jenis kegiatannya, terdapat tiga jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan-bahan mentah (dasar) menjadi barang (produk) jadi yang akan dijual kepada masing-masing pelanggan yang memiliki nilai jual. Selain perusahaan manufaktur, perusahaan dagang juga beroperasi untuk menghasilkan laba. Perusahaan dagang membeli dan menjual barang ke pelanggan tanpa melakukan perubahan terhadap barang tersebut terlebih dahulu, tetapi perusahaan ini tidak memproduksi sendiri barang yang akan dijual. Perusahaan yang juga menghasilkan laba dari pengoperasian perusahaannya adalah perusahaan jasa, perusahaan ini menghasilkan jasa, bukan barang atau produk yang kasat mata.¹

Perusahaan jasa memerlukan produk fisik atau yang berwujud untuk melakukan kegiatan usahanya. PT. Fauzi Haya Tour & Travel adalah sebuah perusahaan jasa yang melayani jasa pemesanan transportasi, akomodasi, paket wisata serta umroh kepada konsumennya.

Pendapatan merupakan salah satu aspek yang paling penting bagi perusahaan, karena pendapatan menjadi objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (fee), bunga, deviden, royalti, dan sewa. Maka dari itu pencatatan dan pengukuran pendapatan yang benar akan mempengaruhi tumbuh dan sehatnya keuangan suatu perusahaan.

Dua hal penting yang menjadi pokok permasalahan dalam akuntansi pendapatan adalah pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dan pengukuran pendapatan (*revenue measurement*). Pengakuan pendapatan merupakan saat

¹Dwi Martani, *et. al.*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.215

dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah seberapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka berarti pendapatan yang diukur bisa saja salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal tersebut mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat, sehingga dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK nomor 23 adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengakuan dan pengukuran pendapatan suatu perusahaan.

Ada dua metode pendekatan dasar akuntansi yang dapat dipakai untuk melihat pengakuan dan pengukuran pendapatan, yaitu pendekatan *basis kas*, dan *basis akrual*.

Basis kas dari akuntansi merupakan arus masuk dari pendapatan ketika kas diterima dan arus keluar biaya operasi untuk memperoleh pendapatan penjualan ketika kas dibayar. Basis kas atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau basis kas yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat kas berubah ditangan.² Jadi, transaksi pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus kas masuk (Pendapatan) dan arus kas keluar (Beban).

Basis Akrual dari akuntansi diketahui merupakan arus masuk dari pendapatan penjualan ketika laba dan arus keluar dari biaya operasi untuk menghasilkan pendapatan penjualan ketika terjadi, tidak ada masalah kapan kas diterima atau dibayar. Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat

² Arfan Ikhsan, *dkk.*, *Pengantar Akuntansi*, (Medan: Cita Pustaka Media, 2014) h.52

mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan.³

Maka jika terjadi piutang pendapatan dan beban tersebut akan diakui. Sehingga standar akuntansi yang berlaku umum menerapkan *Accrual Basis* sebagai dasar pencatatan akuntansi pada perusahaan menengah sampai skala besar. Karena jika semakin banyak piutang dan utang, dan dicatat menggunakan *cash basis* maka transaksi perusahaan akan kacau dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Paragraf 20 PSAK 23 menyatakan bahwa “jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi pada akhir tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan pendapatan dapat diukur dengan andal
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Apabila salah satu dari keempat syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan jasa, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai suatu pendapatan. Kebijakan akuntansi dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan.

³*Ibid*, h.52

PT. Fauzi Haya Tour & Travel adalah perusahaan yang bergerak membidangi biro perjalanan, baik domestik maupun internasional. Selain itu perusahaan juga menyediakan produk jasa *voucher* hotel, *special tour*, *corporate tour*, *event programmer*, umroh & haji plus, MICE (*meeting, incentive, convention, exhibition*), paket perjalanan study banding, bus pariwisata, serta rental mobil. Semua pelayanan jasa yang diberikan tersebut merupakan sumber-sumber pendapatan perusahaan. PT. Fauzi Haya Tour & Travel telah memenuhi standar serta sertifikasi dari badan-badan dan lembaga terkait sektor pelayanan jasa pariwisata. Seperti misalnya *Sucofindo Internasional Certification Services*, menjadi anggota tetap di Asosiasi Muslim Travel Sumatera (AMTAS), dan masih banyak sertifikasi lainnya.⁴

Dalam praktek operasionalnya PT. Fauzi Haya Tour & Travel tidak merasa kesulitan dalam mengukur dan mengakui pendapatan perusahaan. Namun dari survey awal yang dilakukan, laporan keuangan yang dicatat oleh PT. Fauzi Haya Tour & Travel masih belum memenuhi standar akuntansi umum. PT. Fauzi Haya Tour & Travel melakukan pencatatan pendapatan secara sederhana atas nilai transaksi yang dilakukan setiap harinya. Lalu kemudian membuat rekapitulasi bulanan dari seluruh catatan transaksi harian tersebut di akhir bulan, dapat dilihat pada table 1.1.

⁴Tentang Fauzi Haya Travel, <https://www.fauzihayatravel.com/>. Diunduh pada 15 Juli 2020

Table 1.1
Laporan Penjualan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Periode Jan-Des 2019
(Dalam Rupiah)

No.	BULAN	JUMLAH
1	Januari	6.631.145
2	Februari	6.407.657
3	Maret	8.579.536
4	April	9.028.704
5	Mei	9.163.928
6	Juni	13.430.403
7	Juli	11.514.932
8	Agustus	9.685.868
9	September	7.067.050
10	Oktober	12.438.395
11	November	10.697.888
12	Desember	12.088.885
Total		116.734.391
Rata-rata		9.727.866

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan (2019)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 penjualan PT. Fauzi Haya dari mulai bulan Januari sampai dengan Desember tercatat sebesar Rp 116.734.391 pada tahun 2019, dan rata-rata penjualan PT. Fauzi Haya sebesar Rp 9.727.866 perbulannya.

Penerapan akuntansi pendapatan bagi perusahaan sangat penting karena pencatatan pendapatan merupakan salah satu aspek informasi yang paling vital dalam membuat suatu keputusan dan kebijakan keuangan perusahaan. Maka peneliti akan meneliti lebih lanjut bagaimana penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel apakah telah sesuai atau belum jika dilihat berdasarkan PSAK No. 23 tentang pendapatan.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Pengakuan dan**

Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut: “Bagaimana hasil analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel medan”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan bukti nyata, menganalisis dan mengetahui bagaimana metode penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel dengan menggunakan PSAK No. 23.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengakuan akuntansi pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai macam sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan pertimbangan untukmelakukanpembenahanpembuatan laporan keuangan yang lebih baik khususnya mengenai pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.23.
3. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak yang melakukan penelitian dalam studi kasus yang sama.
4. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada suatu perusahaan serta dapat

dijadikan referensi dan dasar penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan". Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Pengakuan

Pengakuan dalam akuntansi adalah proses kapan suatu transaksi harus dicatat dalam jurnal. Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

- a) *Defenitions* (defenisi), artinya item-item tersebut harus memenuhi unsur-unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.
- b) *Measureability* (keterukuran), artinya item-item tersebut harus mempunyai atribut yang relevan dengan tingkat keandalan yang tinggi atau untuk menentukan keandalan daya ujinya.
- c) *Relevance* (relevan), artinya informasinya harus mendukung dan memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan; dan
- d) *Reliability* (dapat diandalkan), artinya informasinya menyajikan keadaan yang sebenarnya, wajar, jujur, berdaya uji, dan netral.

2. Pengukuran

Pengukuran dalam akuntansi biasanya diartikan sebagai pemberian nilai-nilai numerikal kepada objek atau peristiwa perusahaan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penggabungan pos-pos (*aggregation*) seperti total nilai aset, atau pemilahan (*disaggregation*) dari data sesuai dengan kebutuhan.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Di dalam akuntansi, konsep pendapatan merepresentasi upaya. Konsep upaya dan hasil mempunyai implikasi bahwa pendapatan di hasilkan oleh biaya. Artinya, hanya dengan biaya pendapatan dapat tercipta dan bukan sebaliknya pendapatan menanggung biaya. Seperti aktiva dan hutang, pembahasan pendapatan meliputi pengertian, pengakuan, pengukuran, dan penilaian. Karena sifatnya sebagai elemen nominal atau penyebab perubahan ekuitas, pengertian dan pengakuan menjadi masalah kritis dalam pembahasan pendapatan. Masalah penilaian tidak begitu kritis karena saldo pendapatan merupakan sisa potensi jasa seperti aktiva atau hutang.

1. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.¹

¹ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendapatan>

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia “Pendapatan adalah arus masuk bruto yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam satu periode pembukuan yang menambah ekuitas (modal) yang bukan berasal dari pengaruh penanaman modal.”²

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) yang dikemukakan oleh Harahap (2009:113), menyatakan:

“Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.”³

Berdasarkan defenisi diatas diketahui bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima perusahaan untuk dirinya sendiri. Dengan demikian jumlah yang dapat ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas (jumlah kepemilikan atas perusahaan tersebut), dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Oleh pemakai akuntansi, konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan yang berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang.

² Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pendapatan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* No. 23. (revisi (2017)). DSAK-IAI. Jakarta.

³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 113

1) Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Menurut Theodorus M Tuankotta dalam buku “Teori Akuntansi”, Pendapatan dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba hasil dari proses arus penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pendapatan pada umumnya dinyatakan dalam satuan moneter (uang).⁴

Pandangan akuntansi memiliki keaneka ragam dalam memberikan defenisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai suatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan akuntansi.

Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- a) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk kas atau inflow.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 6 “*Revenue are inflows or other enchancement of assets of an entity or settelements of its liabilities (a combination of both) from delivering of producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s on going major or central operations.*”

Defenisi di atas, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus.

⁴ Theodorurus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 152

- b) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow.

Dalam PSAK No. 23 paragraf 06 menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut PSAK Nomor 23 (Revisi 2015) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, royalti, dan sewa.⁵

Sedangkan Baridwan mendefinisikan pendapatan aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu.⁶

2) Pendapatan Menurut Akuntansi Syariah

Pendapatan merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur pendapatan secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Dalam akuntansi syariah, transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universional.⁷

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 23

⁶ Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: BPPK, 2010), h. 30.

⁷ Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 81

Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolong-menolong. Dalam transaksi syariah meliputi berbagai aspek, yaitu saling mengenal, memahami, menolong, menjamin, dan saling bersinergi.

Telah dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayah 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
 وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ
 فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
 تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُ وَنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada

hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besarsampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagimu, (jika) kamu menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah maha segala sesuatu.⁸

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan konsep Mu'amalah dalam Islam, salah satunya Ayat 282 dari surah Al Baqarah. Prinsip Akuntansi dalam ayat ini menunjukkan bahwa praktek akuntansi yang saat ini di klaim berasal dari ilmuan barat. Beberapa konsep akuntansi yang terdapat dalam ayat ini adalah:

- a) Identifikasi transaksi, ayat ini diawali dengan seruan kepada orang beriman yang melakukan transaksi mu'amalah yang dalam hal ini dalam konteks utang/piutang. Ini menunjukkan konsep identifikasi adalah proses awal akuntansi, yaitu mengidentifikasi suatu transaksi masuk kategori aset, kewajiban, modal, beban atau pendapatan.

⁸ Q.S. Al Baqarah: 282

- b) Mencatat transaksi, setidaknya terdapat tujuh kata dalam ayat diatas yang menyebutkan asal kata “ka-ta-ba” yang berarti menulis atau mencatat. Salah satu makna akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomi.
- c) Periode/waktu akuntansi, ayat di atas juga menjelaskan waktu dalam bermu’amalah. Dalam akuntansi juga terdapat konsep waktu yang berarti semua transaksi harus jelas tanggal transaksinya, selain itu ada periode laporan keuangan yaitu per 31 Desember setiap tahunnya.
- d) Profesi akuntan, ayat ini juga menjelaskan bahwa tugas menulis transaksi mu’amalah di amanahkan kepada orang tertentu yang dalam ayat ini disebut “kaa-tib” yang berarti penulis/pencatat. Orang yang berprofesi akuntan melakukan kegiatan pencatatan transaksi ekonomi di perusahaan.
- e) Karakteristik akuntansi, karakteristik pokok akuntansi adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Ayat diatas menjelaskan agar catatan transaksi harus dapat dipahami orang yang berhutang, jika tidak dapat memahami dianjurkan untuk menunjuk orang yang memiliki kapasitas pemahaman yang bagus terhadap keuangan. Selain itu dalam mencatat transaksi haruslah dengan benar agar laporan yang dihasilkan relevan, dan tidak ada konsep tidak material dalam transaksi utang piutang. Baik kecil maupun besar haruslah tercatat dan diselesaikan sesuai jadwalnya.
- f) Saksi, konsep saksi dalam ayat ini dapat dianalogikan dengan bukti transaksi yang harus valid, dimana setiap bukti transaksi haruslah jelas.

Konsep pendapatan dalam struktur teori akuntansi dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan sintaksis, simantis dan pragmatis. Konsep pendapatan secara sintaksis yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya secara semantis yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari dan secara pragmatis yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana hal itu diukur dan mengetahui apa artinya.⁹

b. Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnadi pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:¹⁰

1) Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan Operasional adalah yang berasal dari kegiatan normal yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama yang dijalankan perusahaan yang berhubungan langsung terhadap penyajiannya didalam laba rugi (*income statement*) sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.¹¹

Setiap perusahaan memiliki pendapatan operasional yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usahayang dikelola oleh perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa barang dan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam empat bentuk:

- a) Penjualan Bruto (*gross profit*) yaitu semua hasil penjualan barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai

⁹ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syari'ah* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 8

¹⁰ Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate): Prinsip, Prosedur, dan Metode* (Malang, Univ. Brawijaya Press, 2000) h19

¹¹ <https://nisachoi.blog.uns.ac.id/klasifikasi-pendapatan/>. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2020

potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkan.

- b) Penjualan Bersih (*net Profit*) yaitu penjualan bersih yang sudah diperhitungkan (dikurangi) dengan berbagai potongan dan pengurangan lainnya yang menjadi hak pihak pembeli.
- c) Penjualan Barang. Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- d) Penjualan Jasa. Biasanya penjualan jasa menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang adanya hubungan yang telah disetujui.
- c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dibedakan sebagai berikut:

- a) Penjualan barang dalam hal ini meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dibeli untuk kembali.
- b) Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

2) Pendapatan non Operasional (*Non- operating Revenue*)

Pendapatan non Operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu diluar dari kegiatan utama operasional perusahaan, penyajian didalam laba rugi adalah sebesar netto yang diperoleh.¹²

Jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain, Contohnya:

(1) Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.

(2) Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.

(3) Deviden, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalty, keuntungan (laba) penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

¹²*Ibid*

3) Pendapatan Luar Biasa (*Extraordinary Operating Revenue*)

Pendapatan Luar Biasa adalah pendapatan biasa atau normal dan sering terjadi yang mempunyai sifat luar biasa (transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang kembali dimasa yang akan datang). Pendapatan ini selalu disajikan secara netto didalam laporan laba rugi dan sebelum dikurangi pajak penghasilan.

c. Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *learning process*. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.¹³

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut pendapatan non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.¹⁴

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.¹⁵

¹³Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat,2003), h. 236

¹⁴ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, h. 237

¹⁵ Sri Mulyaningsih, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO.23 pada PT. Mensa Bina Sukses Medan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan, 2016), h. 14

1) Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

2) Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

3) Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlebih jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

d. Kriteria Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

1) Kriteria Pengakuan Pendapatan

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 82, menjelaskan pengertian pengakuan adalah sebagai berikut:

“Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsure harus diakui jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengukur dalam perusahaan, dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.”

Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

- a) *Defenitions* (defenisi), artinya item-item tersebut harus memenuhi unsur-unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.
- b) *Measureability* (keterukuran), artinya item-item tersebut harus mempunyai atribut yang relevan dengan tingkat keandalan yang tinggi atau untuk menentukan keandalan daya ujinya. Yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.
- c) *Relevance* (relevan), artinya informasinya harus mendukung dan memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan; dan
- d) *Reliability* (dapat diandalkan), artinya informasinya menyajikan keadaan yang sebenarnya, wajar, jujur, berdaya uji, dan netral.¹⁶

¹⁶ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 65

Kerangka kerja konseptual FASB telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika:

- a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi dan
- b) Telah dihasilkan/ telah terjadi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut. Kedua kriteria diatas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan (*point of sales*), dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan.¹⁷

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat kapan pendapatan diakui. Mengacu kepada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan di Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK). Dengan demikian, pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.

Untuk masing-masing jenis pendapatan, berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan.

- a) Penjualan barang: umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
- b) Pendapatan jasa: umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
- c) Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalty: umumnya pendapatan

¹⁷ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 140

dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.

- d) Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan: umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran.
- e) Pendapatan dianggap diperoleh melalui usaha apabila perusahaan itu secara substansial telah melaksanakan hal yang seharusnya dilakukan agar memperoleh manfaat berupa pendapatan, yaitu apabila proses pemerolehan telah selesai atau hampir selesai.¹⁸

Pendapatan baru dapat diakui setelah suatu produk selesai diproduksi dan penjualan benar-benar telah terjadi yang ditandai dengan penyerahan barang. Dengan kata lain, pendapatan umum dapat dinyatakan ada dan diakui sebelumnya terjadi penjualan yang nyata. Untuk memenuhi konsep dasar dan hasil, kriteria pengakuan pendapatan didasarkan atas dua konsep yang saling melengkapi tersebut yaitu untuk dapat mengakui pendapatan, pembentukan pendapatan harus dikonfirmasi dengan realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, dimana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.

Menurut Belkoui (2006:281), Pendapatan diakui atas dasar:

- a) Dasar Akrual (*accrual basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang dilakukan walaupun kas

¹⁸ Dwi Martani, *et. al.*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.208

belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.¹⁹

Jurnal:

(1) Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan pemindahan pemiliknya dari penjual ke pembeli

Piutang	XXX	
Penjualan		XXX

(2) Pada saat kas diterima

Kas	XXX	
Piutang		XXX

b) Dasar Kejadian Penting (*Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. Cash basis adalah pendapatan dan beban yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis murni pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.²⁰

Jurnal:

Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas	XXX	
Penjualan		XXX

Dari dua dasar pengakuan diatas akan dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini:²¹

(1) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan)

Ini sering disebut dengan *point of sale* (titik penjualan).

Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap

¹⁹ Ahmed Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi*, Terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, (Jakarta: Salemba Empat, Edisi kelima, 2006), h. 281

²⁰ *Ibid*

²¹ Dwi Martani, *et. al.*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, h.209

realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu asset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjualan mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

(2) Pengakuan pendapatan pada sebelum penjualan (penyerahan)

Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat sebelum penjualan (penyerahan). Dimana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, Serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal ini semacam ini melaporkan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuan menggunakan metode presentase penyelesaian atau kontrak selesai.

(3) Pengakuan pendapatan pada saat sesudah penjualan/penyerahan barang dan jasa.

Pengakuan pendapatan baru dapat dilakukan setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Misalnya terjadi pada saat penyerahan barang tersebut memerlukan proses pemasangan atau instalasi ditempat pembeli. Pada kasus semacam ini, pengakuan pendapatan belum dapat dilakukan pada saat barang diantar ketempat pembeli karena masih terdapat kewajiban yang harus dilakukan oleh penjual untuk melakukan pemasangan atau instalasi.

Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa digunakan lima metode berikut:

- (a) Akrual (*Accrual Basis*), waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.
- (b) Angsuran (*Installment*), waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba.
- (c) Pemulihan Kas (*recovery cash*), waktu pengakuan pendapatan terjadinya pada saat penerimaan kas, tetapi diatas jumlah harga pokok atau biaya barang dapat dijual. Perlakuan akuntansinya di tangguhkan untuk dipertemukan dengan total penerimaan kas.
- (d) Metode Kas (*cash basis*), pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.
- (e) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan khusus Penjualan khusus atau konsinyasi, *consignor* mengakui pendapatan hanya setelah menerima pemberitahuan penjualan dan penyerahan kas dari *consignee*.²²

²² Dwi Martani, *et. al.*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, h. 214

Menurut Theodorus Tuanakotta (2008, hal 159), “Kalau dilihat dari segala kegiatan dan peristiwa yang mendukung terjadinya pendapatan (*revenue*), maka secara teoritis ketepatan waktu pengakuan pendapatan bisa pada berbagai saat seperti:²³

- a) Selama berlangsungnya produksi: ini terlihat pada kontrak-kontrak pembangunan yang bersifat jangka panjang, pada proses peningkatan nilai secara ilmiah (*accretion*) dan akrual.
- b) Pada saat penjualan: ini adalah *timing* dari pada pendapatan untuk kebanyakan barang yang dijual.
- c) Sesudah produksi selesai: ini misalnya dapat dijumpai dalam produksi logam mulia dan komoditi-komoditi pertanian tertentu.
- d) Pada saat diterimanya uang tunai: ini misalnya terjadi pada penjualan dengan cicilan.

2) Kriteria Pengukuran Pendapatan

Pengukuran (*Measurement*) merupakan pemetaan (*mapping*) suatu angka kepada objek atau peristiwa menurut aturan tertentu. Akuntansi merupakan pengukuran dari peristiwa dan transaksi-transaksi bisnis dari satu entitas yang telah diidentifikasi dengan angka-angka dan dengan atribut yang relevan.²⁴

Pendapatan diukur dengan nilai tukar produk dalam suatu transaksi yang bebas. Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan. IAI juga menganut prinsip yang sama yaitu mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Yang dimaksud nilai wajar disini adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu hutang diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

²³ Theodorus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 159

²⁴ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, h. 65

Pengukuran menurut Belkoui (2006) menyatakan:

“Pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresasi data dengan mudah.”²⁵

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjualan harus menunggu sampai saat uang tunainya diperoleh.²⁶

Menurut Harahap (2011: 96) menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi.²⁷

Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5 yaitu:

- a) Biaya Historis (*Historical Cost*), yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.

²⁵ Ahmed Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi*, Terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, h. 279

²⁶ Theodorurus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi*, h. 155

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rada Grafindo Persada, Edisi Revisi 2011), h. 96

- b) Biaya Penggantian Terkini (*Current Replacement Cost*), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
- c) Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*), merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
- d) Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*), merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya nilai bersih yang dapat direalisasikan sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.
- e) Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

2. Pengertian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

a. Pengertian PSAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK adalah sebuah kerangka prosedur rujukan dalam membuat laporan keuangan. Secara rinci PSAK mencakup petunjuk mengenai tata cara pembuatan laporan keuangan, baik dari proses pencatatan, penyusunan, perlakuan, hingga penyajian laporan keuangan. Didalam PSAK terdapat tujuan umum atau biasa disebut *general purpose financial statement*. Dalam PSAK, informasi entitas yang disajikan mencakup aset ekuitas, liabilitas,

pendapatan, beban, keuntungan, hingga kerugian. Bahkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan juga mencakup kontribusi dan distribusi kepada pemilik beserta segala informasi yang bisa digunakan dalam laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dibuat dan disusun oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia. Pembuatan PSAK oleh Ikatan Akuntansi Indonesia didasarkan pada keadaan yang sedang berlangsung, PSAK juga sudah disetujui dan disahkan bersama oleh Institut maupun lembaga resmi yang ada di Indonesia. Standar yang ada pada PSAK masih berlaku dan wajib diikuti oleh para akuntan dalam membuat berbagai hal ataupun laporan yang berhubungan dengan bidang keilmuan akuntansi.

b. Fungsi PSAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah untuk memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginterpretasikan, mengevaluasi, menganalisis, serta mempresentasikan suatu laporan sehingga berguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Selain fungsi tersebut, PSAK juga memiliki fungsi-fungsi lain yang mana bermanfaat bagi pemegang saham, investor, kreditur, supplier dan pemerintah.

- 1) PSAK bagi Pemegang saham memungkinkan mereka untuk menilai dan melihat kondisi keuangan perusahaan, terutama kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.
- 2) PSAK bagi Investor atau Penanam Modal, dapat berfungsi sebagai indikator resiko serta kondisi keuangan perusahaan. Melalui PSAK investor tahu apakah harus berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.
- 3) PSAK bagi kreditur berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau membayar pinjaman dan hutang tepat pada waktunya. PSAK dapat menjadi acuan apakah perusahaan layak mendapatkan pinjaman atau tidak.

- 4) PSAK bagi supplier berfungsi untuk mengetahui apakah penjualan atau barang yang dikirim ke perusahaan dapat dibayar dengan segera atau tidak. SAK memberikan gambaran kepada *supplier* tentang kredibilitas perusahaan.
- 5) PSAK bagi pemerintah berfungsi untuk menentukan kebijakan pajak serta data statistic pendapatan nasional atau *national income*.

c. Jenis PSAK di Indonesia

Ada lima jenis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia. Yaitu:

1) PSAK – IFRS

PSAK- *International Financial Report Standard* adalah nama lain atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) SAK yang dipraktikkan oleh IAI di tahun 2012. PSAK-IFRS digunakan oleh sebuah badan usaha yang mempunyai jenis akuntabilitas publik. Jadi, dapat diartikan bahwa badan usaha tersebut telah terdaftar sedang dalam proses mendaftar di pasar modal sebagai emiten. Beberapa contoh badan usaha yang menggunakan PSAK-IFRS adalah asuransi, BUMN, perbankan, dan juga perusahaan dana pension.

Secara mendasar, PSAK dan SAK tidak memiliki banyak perbedaan. Kedua standar tersebut memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menyediakan informasi terbaru bagi para pengguna laporan keuangan. Melainkan untuk pengguna IFRS ditentukan karena Indonesia termasuk sebagai anggota dari *International Federation of Accountants* (IFAC), di mana IFRS adalah standar akuntansinya. Jadi, Indonesia menjadikan PSAK-IFRS sebagai standar akuntansi keuangannya.

2) SAK-ETAP

SAK Entitas Tanpa Asuransi Publik yang disebut SAK-ETAP. SAK yang digunakan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik tidak signifikan. Laporan Keuangan entitasnya juga berguna untuk memberikan tujuan umum kepada para pengguna eksternalnya saja.

Sama halnya dengan PSAK-IFRS, DSAK IAI adalah pihak yang menetapkan SAK-ETAP ini sejak tahun 2009. Kemudian, pengaplikasian dari SAK-ETAP baru terealisasi pada tahun 2010 dan efektif berlaku per awal Januari 2011.

SAK-ETAP merupakan hasil dari penyederhanaan dari PSAK-IFRS, SAK-ETAP tidak mencatat laporan laba atau rugi yang mudah dimengerti oleh penggunanya. Penilaian terhadap aset tak berwujud, aset tetap, serta properti investasi pasca tanggal perolehan juga hanya dilaporkan memakai harga perolehan. Selain penyederhanaan tersebut, SAK-ETAP juga tidak memiliki pilihan penggunaan nilai revaluasi maupun nilai wajar. Pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan pun tidak dilaporkan pada SAK-ETAP. Hal ini ditengarai oleh beban pajak diakui sejumlah pajak berdasarkan ketentuan pajak.

Jika dilakukan dengan tepat, penerapan SAK-ETAP pada unit bisnis menengah dan kecil membuat pemilik bisnis mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri tanpa perlu bantuan dari pihak lainnya. Laporan keuangan dengan SAK-ETAP juga dapat mengajukan audit jika diperlukan.

3) Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah adalah sebuah pedoman akuntansi yang dapat digunakan lembaga yang memiliki kebijakan Syariah dalam kegiatan bisnisnya. PSAK-Syariah adalah standar akuntansi keuangan jenis yang baru. Berbeda dengan PSAK jenis sebelumnya, PSAK-Syariah ditetapkan Dewan Akuntansi Syariah. Tujuan dari PSAK-Syariah adalah untuk menyelenggarakan beragam lembaga yang memiliki basis Syariah di Indonesia. Sebagai contoh dari lembaga yang berbasis Syariah di Indonesia adalah badan Zakat, Bank Syariah, dan juga Pegadaian Syariah. Pengembangan dari PSAK-Syariah disusun dengan mengacu pada fatwa yang dibuat oleh MUI.

Isi dari PSAK-Syariah adalah kerangka konseptual untuk keperluan penyusunan serta pengungkapan laporan, baik untuk standar penyajian laporan keuangan, serta standar khusus transaksi Syariah. PSAK-Syariah dapat diimplementasikan dengan PSAK umum jika memang diperlukan. Sebagai contoh, tak jarang Bank Syariah menggunakan standar akuntansi yang berbeda untuk menyusun laporan keuangan. Karena bank Syariah memiliki akuntabilitas publik, laporan keuangannya pun harus dibuat menggunakan PSAK umum terlebih dahulu. Lalu kemudian, menganut PSAK-Syariah untuk segala transaksi yang memiliki basis Syariah.

4) SAK EMKM

Exposure Draft Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau ED SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

ED SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Entitas yang laporan keuangannya telah menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman, maka entitas membuat secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan.

5) Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Standar Akuntansi Pemerintah diterbitkan sebagai peraturan pemerintah (PP) yang diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan Keuangan Pokok menurut Standar Akuntansi Pemerintah adalah Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. SAP dibuat untuk menjamin transparansi, partisipasi, dan

akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.

3. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23

a. Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 paragraf 06 menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.²⁸

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, di luar pernyataan di atas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan.

b. Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat kapan pendapatan diakui. Mengacu kepada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan di Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK). Dengan demikian, pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang/produk atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Hasil kegiatan perusahaan dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansinya telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan tersebut. Pendapatan yang timbul dari penjualan jasa harus diakui dengan metode persentase penyelesaian. Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progressif untuk setiap

²⁸ Dwi Martani, *et. al.*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, h. 204

periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 harus diakui berdasarkan:²⁹

- 1) Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif asset tersebut apabila:
 - a) Besarnya kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
 - b) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
 - c) Royalty harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi
Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- 2) Deviden dari investasi yang tidak diperhitungkan dengan metode ekuitas harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan dan apabila:
 - a) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
- 3) perjanjian yang relevan apabila:
 - a) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
 - b) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal

Menurut PSAK No. 23 paragraf 12, kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut terhadap komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansinya dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi secara keseluruhan.

Pendapatan penjualan barang harus segera diakui ketika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, h.23.11

- 1) Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
- 2) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atau barang yang dijual
- 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
- 4) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir ke perusahaan tersebut; dan
- 5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.³⁰

Bila salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain :

- 1) Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak menjamin sebagaimana biasanya.
- 2) Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- 3) Bila pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasinya tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan, dan
- 4) Pembeli berhak untuk membatalkan berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dari perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Namun, bila suatu tidak kepastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinan diakui sebagai beban. Pendapatan dan transaksi penjualan jasa dapat diestimasi

³⁰ Dwi Martani, *et. al.*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, h. 210

atas tugas yang disepakati perusahaan. Pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian, bila memenuhi seluruh kondisi berikut:

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- 4) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.³¹

c. Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya dapat ditentukan dengan mudah dari kontrak kesepakatan atau persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pengguna asset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan setelah dikurangi jumlah diskon dagang dan potongan penjualan.

Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 (2012: 23,6) adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilititas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam transaksi yang wajar. Pada umumnya, jumlah imbalan tersebut berupa kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.³²

³¹*Ibid*, h. 216

³²*Ibid*, h. 205

Jasa yang diberikan atau barang yang dijual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Walaupun demikian, pengukuran pendapatan juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu relevan. Namun, ketidakmampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terandal dan atribut khusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran terandal dan ketidakmampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diukur.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perlakuan akuntansi pendapatan sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan Alha Ghitasya Siregar menyatakan bahwa penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada PD. Pasar Kota Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 23. Sri Mulyaningsih dan Saharia Samsu menunjukkan bahwa perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 23 dengan menggunakan metode rata-rata dengan sistem perpetual secara terus menerus dan metode pengakuan pendapatan menggunakan metode accrual basis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode accrual basis tetapi pelaksanaan dan pencatatannya belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum.

Hasil penelitian Ukhti Khairati dan Muhammad Habibi Arif Ginting menunjukkan bahwa Perlakuan Akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan PSAK No. 23. Kemudian hasil dari penelitian Muhammad Hidayat yang menyatakan bahwa penelitian sudah sesuai dengan PSAK, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini

hanya menggunakan PSAK 23, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan PSAK 23, PSAK 34 dan PSAK 44.

Penelitian Niswatul Hasanah menyatakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK, dan Hasil penelitian Pranasista F. Mokogonta menunjukkan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No. 23 Namun pencatatan belum sesuai dengan PSAK No. 23.

Kemudian hasil penelitian Budi Mulia menyatakan bahwa PT. Raya Utama Travel Medan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK No. 23. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini belum melakukan pencatatan berdasarkan PSAK No. 23.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti dapat dilihat dari ringkasan pada table 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alha Ghitasya Siregar (2018) ³³	Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PD. Pasar Kota Medan	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan dan beban di PD. Pasar Kota Medan belum sepenuhnya menerapkan pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 23)
2.	Sri Mulyaningsih (2016) ³⁴	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23	Deskriptif Komperatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa suatu pencatatan pendapatan menggunakan metode rata-rata dengan system

³³ Alha Ghitasya Siregar, "Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PD. Pasar Kota Medan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UINSU Medan, 2018).

³⁴ Sri Mulyaningsih, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Mensa Bina Sukses Medan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMA Medan, 2016).

		pada PT. Mensa Bina Sukses Medan		pencatatan perpectual secara terus menerus. Pendapatan disajikan dalam laporan keuangan tepatnya pada laporan Laba Rugi. Berdasarkan hasil penelitian PT. Mensa Bina Sukses sudah sesuai dengan PSAK No. 23
3.	Ukhti Khairati (2018) ³⁵	Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23	Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan mengakui pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel berdasarkan konsep cash basis, perusahaan tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan. Sehingga menyebabkan

³⁵ Ukhti Khairati, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UINSU Medan, 2018)

				<p>piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan.</p> <p>Perlakuan Akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan PSAK No. 23</p>
4.	Muhammad Habibi Arif Ginting (2019) ³⁶	Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada Perum Perumnas Regional I Medan	Deskriptif	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan masih belum menerapkan pengukuran dan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 sehingga berakibat pada pengakuan pendapatan pada Perum Perumnas Regional I Medan belum menggunakan Metode Accrual Basis sebagai pencatatan laporan keuangan.</p>

³⁶ Muhammad Habibi Arif Ginting, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada Perum Perumnas Regional I Medan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU Medan, 2019)

5	Ahmad Fauzi (2018) ³⁷	Perhitungan PSAK No. 23 (Pendapatan Operasional Non Operasioanal) dan Pelaporan Keuangan Perusahaan	Perhitunga n PSAK No. 23 dan Pelaporan Keuangan Perusahaan	PT Jasa Marga menerapkan Standar Pelayanan Minimum (SPM) untuk mendapatkan pendapatan yang bersifat normal dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik.
6.	Muhammad Hidayat (2016) ³⁸	Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, dan PSAK 44	Pengakuan, Pengungka pan, PSAK 23, PSAK 34, dan PSAK 44	Pengakuan dan pengungkapan PT. Adhi Karya (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 23 dan PSAK 34
7.	Niswatul Hasanah (2017) ³⁹	Analisis Pengakuan dan	Deskriptif	Hasil penelitian menyatakan bahwa PT. Kediri Global

³⁷ Ahmad Fauzi, "Perhitungan PSAK No. 23 (Pendapatan Operasional Non Operasioanal) dan Pelaporan Keuangan Perusahaan" (Jurnal, Universitas BSI,2018).

³⁸ Muhammad Hidayat, "Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, dan PSAK 44" (Jurnal, Universitas Riau Kepulauan Batam, 2016).

		Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2015 pada PT. Kediri Global Mediatama		Mediatama belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2015
8.	Saharia Samsu (2013) ⁴⁰	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado	Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pendapatan pada PT. Misa Utara Manado telah sesuai dengan PSAK No. 23. Dimana pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode <i>accrual basis</i> , yakni pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan jasa oleh perusahaan.
9.	Budi Mulia (2007) ⁴¹	Pengakuan dan	Kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa

³⁹ Niswatul Hasanah, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2015 pada PT. Kediri Global Mediatama, (Jurnal, 2017).

⁴⁰ Saharia Samsu, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado" (Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 Juni, 2013).

		Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel Medan.		PT. Raya Utama Travel Medan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK No. 23.
10.	Pranasista F. Mokoginta (2019) ⁴²	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada CV. Nyiur Trans Kawanua	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan CV. Nyiur Trans Kawanua telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No. 23. Namun pencatatan belum sesuai dengan PSAK No. 23.

⁴¹ Budi Mulia, "Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel Medan" (Skripsi, Fakultas Ekonomi USU, 2007).

⁴² Pranasista F. Mokoginta, "Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada CV. Nyiur Trans Kawanua" (Jurnal EMBA Vol. 7 No. 1 Januari, 2019).

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan yang membahas tentang pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat pada laporan laba rugi perusahaan dan akan dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 apakah sudah sesuai atau tidak sesuai. Kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas dapat disajikan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut Nazir penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.¹

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan dan informasi maka penelitian ini dilakukan di PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan yang berlokasi di Jl. Amal No. 24, Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2020.

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 58.

² NurAhmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4.

C. Responden Penelitian

Yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu bapak Ahmad Fauzi Lubis selaku Direktur PT. Fauzi Haya Tour & Travel, Aditya Dharma sebagai staff administrasi keuangan.

D. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan peneliti berupa data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang akurat, yang diperoleh langsung dari perusahaan atau dari pengamatan langsung dengan teknik wawancara dan observasi kepada informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi, yang diperoleh langsung dari perusahaan dalam bentuk data yang sudah jadi. Seperti, laporan laba rugi, struktur organisasi dan lain sebagainya. Penulis membatasi periode laporan keuangan yang diteliti, yaitu berupa laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pada tahun 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksan akan dengan:

1. Teknik Wawancara

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pimpinan dan staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang langsung, yaitu bapak Ahmad Fauzi Lubis dan Aditya Dharma yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan proposal skripsi ini. Seperti laporan laba/rugi, struktur organisasi dan metode pengakuan pendapatan.

2. Teknik Dokumentasi

Dengan cara mengumpulkan data-data dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

No. 23. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data perusahaan seperti gambaran umum perusahaan yang telah terdokumentasi di perusahaan.

F. Analisis Data

Ada enam tahapan dalam proses analisis data menurut Creswell (2009: 276-283) antara lain:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Termasuk transkripsi wawancara, men-scaning materi, mengetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh.
3. Menganalisis dengan men-coding data.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan ditulis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasikan data.³

Teknik analisis data yang akan dilakukan penulis pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti pada perusahaan yang meliputi data pendapatan pada perusahaan, beban-bedaan yang dimiliki perusahaan serta data pendukung lainnya dilakukan dengan wawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pemimpin atau staf perusahaan yang bertanggung jawab.
2. Setelah mengumpulkan data peneliti akan menganalisis data-data yang didapat dari perusahaan yaitu laporan pendapatan dan beban perusahaan,

³ Creswell, http://repository.upi.edu/9160/4/t_ips_0909614_chapter3.pdf, di unduh pada tanggal 10 Oktober 2020.

serta membuat laporan keuangan perbandingan yaitu laporan keuangan dengan pencatatan menggunakan *accrual basis*.

3. Setelah data tersebut dianalisis, maka hasil dari analisis tersebut akan diperbandingkan satu sama lain yaitu laporan keuangan milik perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan keuangan perbandingan dengan mendasarkan pembuatan laporan keuangan dengan PSAK No. 23.
4. Setelah melakukan perbandingan diantara kedua laporan keuangan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang perusahaan PT. Fauzi Haya Tour & Travel apakah perusahaan sudah melakukan pencatatan yang sesuai dengan PSAK No. 23 didalam laporan keuangannya

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan

PT. Fauzi Haya Tour & Travel didirikan resmi oleh Ahmad Fauzi Lubis, SE sejak bulan Mei 2012, yang beralamat di Jl. Amal No. 24 Sunggal-Medan, perusahaan yang bergerak dibidang biro perjalanan. Jasa yang ditawarkan oleh perusahaan adalah jasa transportasi dan pariwisata baik domestik maupun internasional, berupa pelayanan yang bertugas untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kedatangan dan keberangkatan, menggunakan jasa transportasi baik udara maupun darat. Selain itu juga dapat mengurus dokumen-dokumen pelayanan serta kunjungan ke daerah pariwisata yang ada diseluruh dunia.

Pada dasarnya PT. Fauzi Haya Tour & Travel hanya menjual jasa resmi tiket domestik dan internasional, seiring berjalannya waktu dan semakin luasnya dunia bisnis pariwisata PT. Fauzi Haya Tour & Travel juga menyediakan produk jasa *voucher* hotel, *special tour*, *corporate tour*, *event programmer*, umroh & haji plus, MICE (*meeting, incentive, convention, exhibition*), paket perjalanan study banding, bus pariwisata, serta rental mobil.

Semua pelayanan jasa yang diberikan tersebut merupakan sumber-sumber pendapatan perusahaan. Jumlah transaksi rata-rata perusahaan perbulan mencapai 100 transaksi. Transaksi tersebut berupa Haji & Umroh, Event Programmer, MICE, penjualan tiket pesawat, penginapan hotel (*homestay*), Bus Pariwisata dan lain-lain sebagainya. Konsumen perusahaan berasal dari berbagai macam latar belakang seperti dari Perusahaan Negeri, Perusahaan Swasta, Akademisi, Koperasi, Mahasiswa dan juga perorangan.¹

Dalam menjalankan aktivitasnya, PT Fauzi Haya Tour & Travel bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang yang

¹ Ahmad Fauzi Lubis, Direktur PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan, Wawancara Pribadi, Medan 25 November 2020

sama baik dari dalam dan luar negeri, hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses *tour* dan *travel* yang dilakukan perusahaan. Dalam menangani transportasi udara PT. Fauzi Haya Tour & Travel bekerjasama dengan beberapa perusahaan maskapai penerbangan yang berada didalam negeri, antara lain perusahaan penerbangan Garuda Indonesia, Saudia, Silk Air, Lion air, Sriwijaya air, Air Asia, Batik air dan Citilink. Dan juga bergabung pada beberapa organisasi seperti *Sucofindo Internasional Certification Services*, Asosiasi Muslim Travel Sumatera (AMTAS), Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPI), dan tentunya hal itu juga bagian dari promosi perusahaan selain melakukan promosi di sosial media dan juga melalui situs website yang dapat diakses di <https://www.fauzihayatavel.com>.

Selain bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang bergerak dibidang yang sama dan bergabung pada beberapa organisasi dalam menjalankan usahanya, perusahaan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan juga dibantu oleh beberapa staff diperusahaannya untuk mengelola dan menjalankan usahanya dengan baik. Yang dapat dilihat pada tabel data karyawan sebagai berikut ini:

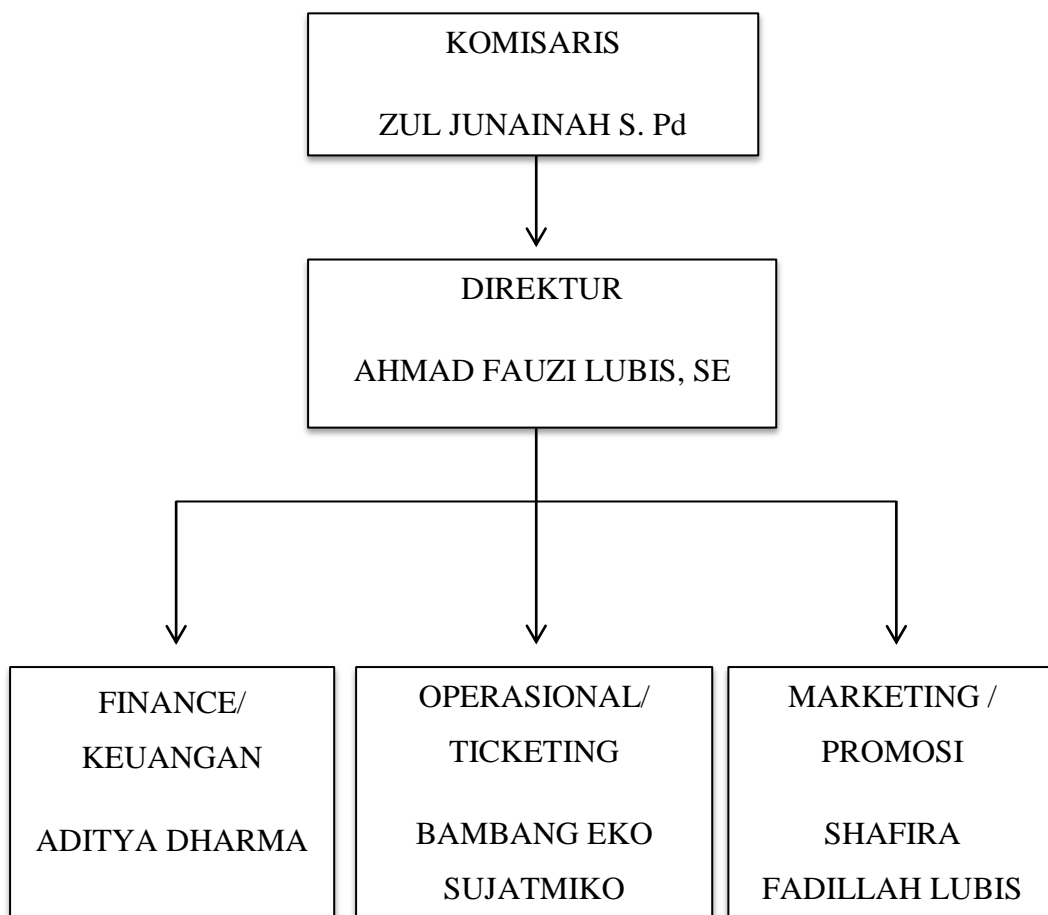
Tabel 4.1

Data karyawan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan

No	Nama	Tingkat Jabatan	Pendidikan	Usia
1	Ahmad Fauzi Lubis	Direktur	S1 Sarjana Ekonomi	46 Tahun
2	Zul Junainah	Komisaris	S1 Sarjana Ilmu Pendidikan	41 Tahun
3	Aditya Dharma	Keuangan	S1 Sarjana Ekonomi	31 Tahun
4	Bambang Eko Sujatmiko	Operasional	SMA	27 Tahun
5	Saphira	Promosi	SMA	19 Tahun

Sumber: Struktur Organisasi PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan

Struktur organisasi adalah suatu gambaran skematis tentang hubungan kerja sama orang-orang yang ada dalam satu tujuan. Struktur organisasi berupa untuk memisahkan tugas dan wewenang setiap karyawan perusahaan dalam melaksanakan fungsinya. Struktur organisasi terdiri dari satuan organisasi yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Bagan struktur PT Fauzi Haya Tour & Travel Medan dengan uraian tugas yang dipegang oleh masing-masing jabatan pada PT Fauzi Haya Tour & Travel Medan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Fauzi Haya Tour & Travel Medan

a. Komisaris

Tugas, wewenang, dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kebijakan umum perusahaan dan menjalankan pengawasan atas pelaksanaan tugas-tugas direksi.
- 2) Mengesahkan kebijakan umum perusahaan agar tujuan perusahaan yang tercantum dalam anggaran dasar dapat tercapai
- 3) Mengawasi dan menertibkan pelaksanaan tujuan perusahaan berdasarkan kebijakan umum yang telah ditetapkan.
- 4) Menyempurnakan kebijakan umum perusahaan sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada perundang-undangan yang berlaku.

b. Direktur

Tugas, Wewenang, dan Tanggung jawab Direktur sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir setiap pelaksanaan tugas kegiatan perusahaan.
- 2) Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan rencana kegiatan perusahaan.
- 3) Menetapkan kebijakan umum yang menyangkut strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Mengadakan dan memimpin setiap pertemuan baik didalam maupun diluar area perusahaan.
- 5) Menerima setiap laporan kerja dari masing-masing bagian dalam perusahaan.

c. Keuangan/ *Finance*

Bertugas dalam mengatur, melaksanakan dan mengkoordinir pekerjaan yang berhubungan dengan tata buku, pajak dan melakukan perencanaan pengawasan anggaran belanja. Adapun perincian tugasnya, yaitu:

- 1) Melaksanakan administrasi hasil pekerjaan.
- 2) Melaksanakan administrasi keuangan rutin.
- 3) Menerima dan mengecek pembayaran yang sudah atau belum dilakukan.

- 4) Menerima, menyimpan uang kas/bank dan suart berharga lainnya berdasarkan bukti kas/bank yang didukung oleh dokumen pembayaran/penerimaan yang telah disahkan oleh pimpinan.
- 5) Mempersiapkan perencanaan dari sumber dan pengeluaran dana.
- 6) Menyusun laporan keuangan dan laporan lain yang berhubungan dengan kas.

d. Operasional

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab bagian Operasional adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur dan mengawasi kegiatan operasional tiket dan tour.
- 2) Menetapkan suatu kebijakn untuk personalia.
- 3) Membuat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.
- 4) Membuat laporan keuangan pada akhir periode yang telah ditentukan
- 5) Menyusun strategi alokasi keuangan dalam proyek kegiatan perusahaan.
- 6) Mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Selain itu juga terdapat beberapa tenaga *free line*. Adapun tugas dari seorang *free line* adalah untuk membantu tugas-tugas dari staf maupun manajer dan juga menjadi tenaga *tour leader*.

e. *Marketing/ Promosi*

- 1) Membangun networking atau jaringan dengan calon pelanggan dan perusahaan peristiwa.
- 2) Bertanggung jawab dan mengawasi promosi dan penjualan produk retail perusahaan.
- 3) Merumuskan jenis pelayanan yang diinginkan konsumen
- 4) Mempromosikan jenis kegiatan usaha perusahaan.
- 5) Ikut aktif dalam penyelenggaraan event-event yang dapat digolongkan untuk memajukan dunia kepariwisataan.
- 6) Merancang strategi pemasaran perusahaan.

2. Kegiatan Operasional Perusahaan

PT. Fauzi Haya adalah perusahaan yang bergerak dibidang perjalanan dan umroh. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan fauzi haya menawarkan produk kepada customer nya yaitu umroh & haji, tiket pesawat tour, penginapan hotel (*homestay*) dan juga dengan berbagai macam paket yang dapat dipilih oleh customer tour perusahaan, dimana produk-produk ini adalah kegiatan utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dan merupakan sumber pendapatan dari perusahaan untuk kelangsungan berjalannya perusahaan. Berdasarkan dari produk-produk yang telah ditawarkan perusahaan mendapatkan keuntungan sesuai dari masing-masing produk.

3. Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan

Pendapatan yang diperoleh PT. Fuazi Haya Tour & Travel dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan, yaitu:

a. Pendapatan Travel

Pendapatan travel ini khusus diperoleh dari penjualan tiket pesawat udara. Pada departemen ini hanya mengadakan hubungan kerjasama dengan *World Seller*, pendapatan diperoleh dari komisi yang diberikan oleh *World Seller* setelah dijual kepada konsumen akhir. Khusus dalam penjualan tiket pesawat, departemen ini berfungsi sebagai sub agen, karena mengadakan perjanjian khusus dengan *World Seller* atau agen.

Adapun komisi yang diperoleh dari penjualan tiket tersebut, yaitu:

- 1) Tiket Domestik mendapat komisi sebesar 2% dan
- 2) Tiket Internasional mendapat komisi 5%

Dalam pemasaran tiket pesawat terbang PT. Fauzi Haya bekerja sama dengan beberapa perusahaan lain yang menjadi pelanggan tetapnya. Pelanggan tetap yang dimaksud yaitu pelanggan atau perusahaan lain yang menjalin kerjasama dengan PT. Fauzi Haya yang secara rutin dalam memesan

tiket pesawat. Tiket yang dijual kepada pelanggan, pembayarannya ada yang dilakukan secara tunai dan ada pula yang dilakukan secara kredit.

Penjualan yang dilakukan secara kredit bisa langsung diberikan kepada perusahaan dan bisa juga dilakukan dengan sub agen atau perwakilan customer yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan. Pada penjualan secara kredit, lembaran putih tiket dari pemesanan akan diberikan kepada *bill collector* untuk ditagih, perusahaan memberikan jangka waktu penagihan 10 hari sebelum keberangkatan. Dan lembaran tiket yang berwarna kuning akan diberikan kepada bagian control administrasi penjualan. Bagian kontrol administrasi penjualan bertugas sebagai pengontrol seluruh transaksi penjualan yang dilakukan baik secara tunai maupun kredit.

Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayarannya tidak diterima sekaligus (tidak lunas). Penjualan kredit berbeda dengan penjualan angsuran. Banyak orang yang menyamakan istilah antara penjualan kredit dan penjualan angsuran. Dalam penjualan kredit pelunasannya tidak berlangsung lama sedangkan dalam penjualan angsuran membutuhkan waktu untuk pelunasan yang relatif lama.²

Penjualan secara tunai, pelanggan dapat membeli tiket langsung ke PT. Fauzi Haya Tour & Travel khusus ke bagian penjualan ataupun bisa juga melalui agen ataupun perwakilan customer yang telah bekerjasama dengan perusahaan. Apabila terjadi pembatalan oleh customer setelah pemesanan tiket disetujui, maka customer akan dikenakan biaya administrasi oleh perusahaan. Dan dalam hal ini pendapatan yang diperoleh perusahaan dari biaya administrasi yang dikenakan kepada pembeli dianggap sebagai pendapatan dari penjualan tiket. Pada penjualan tiket ini PT. Fauzi Haya mendapat komisi dari pihak perusahaan pesawat udara sebesar 3% dari total harga jual tiket yang memang sudah menjadi ketentuan perusahaan pesawat udara.

² Reni Yedrawati, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2005) h. 63

b. Pendapatan dari tour

Pendapatan tour membidangi paket perjalanan wisata yang dijual dan disediakan oleh PT. Fauzi Haya. Semua perangkat yang diperlukan dalam rangkaian perjalanan wisata terangkum dalam dapertemen tour ini.

Tahap-tahap penyelenggaraan paket perjalanan wisata di PT. Fauzi Haya Tour & Travel, yaitu:

- 1) Klien atau wisatawan memesan paket perjalanan wisata yang dilakukan melalui telepon, fax, atau dengan datang langsung ke kantor.
- 2) Kemudian *Reservation Section* membuat reservasi terhadap sarana yang akan digunakan oleh klien seperti hotel atau jenis akomodasi lainnya, serta transportasi yang akan digunakan selama mengunjungi objek-objek wisata.
- 3) Konfirmasi reservasi kemudian dibukukan (*Reservation Book*)
- 4) Pembukuan dilanjut pada buku *inciming tour*, Kemudian dilakukan pembukuan lanjutan ke dalam *Tour Schedule* guna untuk mempermudah dalam mengetahui skedul transfortasi perbulannya, perencanaan anggaran dana yang diperlukan serta mempermudah *guide* di dalam penanganan perjalanan wisata.
- 5) Setelah perjalanan wisata selesai dilaksanakan, maka *guide* melaporkan hasil dari perjalanan tersebut ke *tour departemen* yang bersangkutan.
- 6) Penagihan dilakukan bagian *accounting* sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama.

c. Pendapatan Home Stay

Pendapatan yang dimiliki perusahaan diperoleh dari menyewakan kamar-kamar hotel yang telah bekerja sama dengan perusahaan, yang dilengkapi fasilitas-fasilitas yang memenuhi kebutuhan costumer yang akan menginap. PT. Fauzi Haya mendapatkan komisi 5% dari penyewaan kamar hotel ataupun homestay. Reservasi homestay sepenuhnya diserahkan kepada pihak PT. Fauzi Haya bagian operasional. Pembayaran

uang sewa dapat dilakukan diawal (*check in*) dan juga bisa membayar diakhir (*check out*).

d. Pendapatan lain-lain

Pendapatan ini antara lain meliputi pendapatan yang berasal dari pendapatan transportasi dan pendapatan administrasi dan dokumentasi perusahaan. Pendapatan transportasi diperoleh dari hasil penyewaan bus pariwisata, dengan kata lain bahwa jasa diberikan setelah diterima pembayaran dari customer, kemudian barulah customer dapat menerima jasa yang disediakan oleh perusahaan tersebut.

Pendapatan administrasi meliputi pendapatan yang berasal dari jasa giro dan bunga deposito, biaya administrasi dan dokumentasi. Pendapatan jasa giro yaitu pendapatan yang diterima perusahaan melalui tabungannya dalam bentuk rekening koran yang akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan pada akhir periode pelaporan. Pendapatan biaya administrasi dan dokumentasi diperoleh perusahaan dari tagihan-tagihan kepada debitur yang dikenakan oleh bagian administrasi dan dokumentasi.

B. Pembahasan

1. Pengakuan Pendapatan Perusahaan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan

Pengakuan pendapatan menurut prinsip akuntansi berlaku umum pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan menjelaskan dalam hal kebijaksanaan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel dan jasa wisata lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *cash basis*, yakni pendapatan diakui pada saat setelah terjadinya pendapatan dan biaya pada periode bersamaan, dengan kata lain pendapatan harus sejalan dengan biaya pada periode tersebut.

Pada saat jasa penjualan telah terjadi atau jasa telah dilaksanakan maka akan terjadi suatu hubungan timbal balik dalam hal menerima pembayaran. Penjualan secara kredit diakui sama seperti penjualan tunai, perbedaannya

hanya terjadi pada piutang yang akan bertambah dan akan berkurang jika kas diterima.

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan data pendapatan perusahaan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan.

Tabel 4.2
Pendapatan Perusahaan Tahun 2019

No.	Keterangan	Pada tahun 2019
1.	Penjualan Tiket Pesawat	Rp 111.409.391
2.	Penjualan Voucher Hotel	Rp 4.360.000
3.	Penjualan Lain-lain	Rp 965.000
Jumlah Pendapatan		Rp 116.734.391

Sumber: Laporan Penjualan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan 2019

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Fauzi Haya Tour & Travel memperoleh pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp 116.734.391, yang diperoleh dari Penjualan Tiket pesawat sebesar Rp 111.409.391, Penjualan Voucher Hotel sebesar Rp 4.360.000 dan dari Penjualan Lain-lain sebesar Rp 965.000.

Proses akuntansi pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan diawali dengan tahap transaksi, setelah terjadi transaksi akan dilakukan pencatatan. Saat ada pelanggan datang untuk melakukan transaksi pihak perusahaan memberikan bukti terima dalam bentuk kwitansi yang harus di tanda tangani oleh kedua belah pihak, divalidasi berupa cap perusahaan yang menerima uang dan diketahui staff yang bertanggung jawab dalam bagian administrasi. Kwitansi yang asli diserahkan kepada pembayar sedangkan bagian potongannya disimpan oleh pihak yang menerima uang.

Menurut Myer mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah.

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-

akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar sulus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).³

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Termasuk juga disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan.

Periode pelaporan laporan keuangan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel untuk laporan laba rugi dilaporkan selama akhir dari suatu periode atau akhir tahun. Yang dilakukan oleh staff akuntansi bagian keuangan untuk menyusun laporan keuangan dalam perusahaan. Untuk catatan harian, mereka melakukan pencatatan dalam bentuk pembukuan untuk mengetahui kegiatan harian yang terjadi diperusahaan. Dalam penelitian ini peneliti melampirkan laporan laba rugi dan perubahan ekuitas saja.

Berikut ini laporan keuangan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan.

³ John N. Myer, *Financial Statement Analisis*, (Edisi ke-10,; Prentice Hall Inc, 2014).

Tabel 4.3
Laporan Laba Rugi

PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL MEDAN	
LAPORAN LABA RUGI	
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2019	
<u>Pendapatan</u>	
Penjualan	Rp 3.161.324.221
HPP	<u>(Rp 3.044.589.830)</u>
Laba Kotor	Rp 116.734.391
<u>Beban Usaha:</u>	
Biaya Promosi	Rp 2.000.000
Beban Gaji	Rp 36.000.000
Beban Listrik	Rp 9.600.000
Beban Air	Rp 3.600.000
Beban Telpon dan Wifi	Rp 6.996.000
Kebersihan	<u>Rp 198.000</u>
Total Beban	<u>(Rp 56.394.000)</u>
Laba Bersih	Rp 60.340.391

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan (2019)

Pada laporan laba rugi ini menunjukkan bahwa perusahaan PT.Fauzi Haya Tour & Travel Medan mengalami keuntungan bersih sebesar Rp 60.340.391, hal ini ditunjukkan bahwa pendapatan lebih besar dari pada beban, yaitu pendapatan diperoleh sebesar Rp 116.734.391 dan beban sebesar Rp 56.394.000.

Tabel 4.4
Laporan Perubahan Modal

PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL MEDAN	
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	
Per 31 Desember 2019	
Modal Awal	Rp 50.000.000
Laba Bersih	Rp 60.340.391
Prive	Rp -
Modal Akhir	Rp 110.340.391

Sumber: Laporan Keuangan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan (2019)

Dalam laporan perubahan modal terlihat adanya penambahan dari kondisi modal awal yang sebesar Rp 50.000.000 menjadi Rp 110.340.391 pada Modal Akhirnya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya penambahan nilai dari laba bersih sebesar Rp 60.340.391. Dalam hal ini juga direktur utama perusahaan tidak melakukan penarikan dana (prive) untuk digunakan diluar operasional kantor atau pribadi.

2. Pengukuran Pendapatan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan

Pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan dalam bentuk independen. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran dan diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam penjualan tiket dan aktiva lainnya.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi, biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi diskon yang diperbolehkan oleh perusahaan. Nilai wajar dimaksudkan sebagai jumlah dimana aktiva ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan anantara pihak yang memahami atau berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas diterima atau dapat diterima.

Nilai tukar yang disepakati merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan dan pemberian jasa. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah, bukan dollar ataupun mata uang asing, PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan mempraktekkan bahwa nilai tukar saat penjualan tiket dan pemberian jasa tour dan transportasi terjadi adalah ukuran yang akan diterima pada saat transaksi terjadi. Biasanya yang diterima perusahaan dalam bentuk tunai, cek dan giro atau bisa langsung ditransfer ke rekening perusahaan agar bisa segera direalisasi menjadi nilai rupiah. Pengukuran pendapatan atas hasil penjualan tiket dan pemberian jasa tour dan transportasi tersebut dinilai wajar.

Dalam penjualan perusahaan dapat memberikan pengurangan harga apabila pemakai jasa adalah langganan tetap dari perusahaan atau dapat juga karena pembelian tiket yang banyak oleh pelanggan. Potongan harga tersebut diberikan perusahaan merupakan salah satu dari strategi pemasaran, yang bertujuan untuk menambah minat pelanggan agar melakukan pembelian secara tunai, sehingga dapat mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul jika pelanggan membeli secara kredit. Tetapi, pembelian tiket dengan cara kredit juga dilakukan untuk dapat menarik minat bagi pemakai jasa yang belum mempunyai cukup uang untuk melakukan perjalanan, karena hal ini akan sangat membantu para pemakai jasa.

3. Penerapan PSAK No. 23 tentang Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan

Berdasarkan PSAK No. 23 paragraf 8 dan 9 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rapat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Pengakuan pendapatan menurut prinsip yang berlaku umum pada PT Fauzi Haya Tour & Travel Medan menjelaskan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel yang lebih mengacu pada

pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *cash basis*, yakni pendapatan diakui pada saat kas benar-benar diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tersebut. Pada saat penjualan kredit, pendapatan diakui sama seperti penjualan tunai yang dimana pendapatan akan diakui saat kas benar-benar diterima oleh perusahaan.

Pada dasarnya ada dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode *accrual basis* dan metode *cash basis*. Metode *accrual basis* mengakui pendapatan saat terjadinya transaksi penjualan. Sedangkan dalam metode *cash basis* pendapatan diakui pada saat kas telah diterima secara tunai. PT Fauzi Haya Tour & Travel Medan menerapkan metode *cash basis* pada pencatatannya yang mana perusahaan tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan, sehingga menyebabkan piutang tidak dapat secara pasti diketahui oleh perusahaan yang mengakibatkan piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan PSAK No. 23 paragraf 19 menyatakan bahwa jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Pengakuan pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 sebagai berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa ditunaikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang

berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 yang mengatur perihal PT. disebut bahwa perusahaan berjenis Perseroan Terbatas adalah badan usaha yang berbentuk badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian dan melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya telah dibagi dalam saham atau disebut sebagai persekutuan modal. Dalam menjalankan PT pemilik modal saham bisa menjual kepada pihak lain, maka dari itu penerapan akuntansi pendapatan bagi perusahaan sangat penting karena pencatatan pendapatan merupakan salah satu aspek informasi yang paling vital dalam membuat suatu keputusan dan kebijakan keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi tumbuh dan sehatnya keuangan suatu perusahaan.

PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan belum menerapkan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, sehingga pendapatan belum dapat diukur dengan andal. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang masih menggunakan pencatatan yang belum tertata dengan baik dan masih menerapkan metode pengakuan pendapatan berdasarkan pada metode *cash basis* yang mana dalam penjualan jasa dan bunga pencatatan dilakukan saat kas telah diterima oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak membuat jurnal atas setiap transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan, perusahaan hanya mencatat setiap transaksi yang terjadi secara sederhana dan akan merekap transaksi tersebut pada laporan penjualan bulanan pada akhir bulan. Perusahaan juga tidak membuat laporan penjualan tahunan pada akhir tahun untuk penjualan perusahaannya.

Sehingga dalam hal ini, disimpulkan dari hasil yang telah diteliti oleh penulis dalam penelitian ini pengakuan pendapatan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 karena dalam hal pengakuan pendapatannya perusahaan masih menggunakan metode *cash basis* sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan dan menganalisis data yang diperoleh dari PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan penulis menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang di terapkan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan belum sesuai atau belum mengikuti sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Pencatatan atau pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan menggunakan metode *cash basis* yang mana pendapatan diakui pada saat terjadinya penerimaan pembayaran, PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan tidak mencatat transaksi yang terjadi sebelum kas diterima oleh perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penerapan PSAK No. 23 tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan.

Dalam menerapkan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan berpedoman pada pandangan umum dan akuntansi yang lazim serta yang paling objektif digunakan oleh perusahaan lainnya khususnya perusahaan dibidang biro jasa perjalanan dalam mengakui pendapatannya yaitu pada saat terjadinya transaksi pembayaran tersebut sehingga perusahaan mengetahui secara langsung pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan penulisan skripsi ini serta fakta yang terjadi dilapangan, maka peneliti ingin menyampaikan saran yang ditujukan bagi pembaca, masyarakat luas maupun pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan peneliti dapat menyarankan bahwa dalam mencatat pendapatan sebaiknya perusahaan melakukan penjurnalan sesuai standar akuntansi, dan menggunakan metode *Accrual basis* dalam mengakui dan mengukur pendapatan sehingga informasi laporan keuangan yg disajikan tidak terjadi kekeliruan dan menghasilkan nilai yang lebih signifikan dalam laporan keuangan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan serta sesuai

dengan pencatatan berdasarkan pada PSAK No. 23 tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan.

2. Bagi pihak lain yang membaca dan ingin meneliti topik yang sama peneliti menyarankan agar dapat menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan secara keseluruhan yang terdapat dalam perhitungan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 282

Baridwan, Zaki. *Sistem Akuntansi*, Jakarta: BPPK, 2010

Belkaoui, Ahmed Riahi. *Teori Akuntansi*, Terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, Jakarta: Salemba Empat, Edisi kelima, 2006

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rada Grafindo Persada, Edisi Revisi 2011

Hery. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2009

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pendapatan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23*, Jakarta: DSAK-IAI, revisi 2017

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009

Ikhsan, Arfan, *Pengantar Akuntansi*, Medan: Cita Pustaka Media, 2014

Kusnaldi. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate)*, Malang: Univ. Brawijaya Press, 2000

Martani, *et. al.*, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2015

Martawireja, Rizal Aji Erlangga, Abdurrahim, Ahim. *Akuntansi Perbankan Syari'ah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009

Myer, Jhon N, *Financial Statement Analisis*, Edisi ke 10, Prentice Hall Inc, 2014

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016

- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2003
- Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Tuanakotta, Theodorurus M. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi, Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Yedrawati, Reni. *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*, Yogyakarta: Ekonesia, 2005
- Fauzi, Ahmad. *Jurnal Universitas BSI Perhitungan PSAK No. 23 (Pendapatan Operasional Non Operasioanal) dan Pelaporan Keuangan Perusahaan*, 2018
- Ginting, Muhammad Habibi Arif. *Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada Perum Perumnas Regional I Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU, 2019
- Hasanah, Niswatul. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2015 pada PT. Kediri Global Mediatama*, 2017
- Hidayat, Muhammad. *Jurnal Measurement Universitas Riau Kepulauan Batam Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, dan PSAK 44*, 2016
- Khairati, Ukhti. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan pada PT. Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UINSU Medan, 2018
- Mokoginta, Pranasista F. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada CV. Nyiur Trans Kawanua*, 2019
- Mulia, Budi. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi USU Medan, 2007

Mulyaningsih, Sri. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO.23 pada PT. Mensa Bina Sukses Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UMA Medan, 2016

Samsu, Saharia. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado*, 2013

Siregar, Alha Ghitasya. *Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PD. Pasar Kota Medan*, Skripsi, Medan 2018

Fauzi, Ahmad Lubis. *Direktur PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan*. Wawancara Pribadi, Medan, 2020

Haya, Fauzi Travel, <https://www.fauzihayatravel.com/>. Diakses pada 15 April 2020

Creswell, http://repository.upi.edu/9160/4/t_ips_0909614_chapter3.pdf. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020

<https://nisachoi.blog.uns.ac.id/klasifikasi-pendapatan/>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2020

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendapatan>

Lampiran 1

PERTANYAAN WAWANCARA

Narasumber : Ahmad Fauzi Lubis, SE dan Aditya Dharma

1. Bagaimana sejarah berdirinya perusahaan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan?
2. Apa saja kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan?
3. Dari mana saja sumber pendapatan perusahaan?
4. Apakah pembelian tiket bisa dibatalkan setelah pembeli sudah membayar lunas?
5. Pada saat terjadi transaksi, bagaimana transaksi tersebut dicatat?
6. Mengapa perusahaan tidak melakukan penjurnalan?
7. Apakah ada penambahan nilai bila pembelian dilakukan secara kredit?
8. Apakah ada tenggang waktu untuk membayar tagihan tiket dan voucher secara kredit?
9. Apakah pengakuan dan pendapatan yang dilakukan perusahaan telah dievaluasi dengan baik?
10. Bagaimanakah metode yang dilakukan PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan untuk mengakui pendapatan perusahaan?

Lampiran 2

JAWABAN WAWANCARA

1. PT. Fauzi Haya Tour & Travel didirikan resmi oleh Ahmad Fauzi Lubis, SE sejak bulan Mei 2012, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha utama yaitu Agen Resmi Tiket Domestik dan Internasional yang beralamat di Jl. Amal No. 24A Medan Sunggal.
2. Kegiatan operasionalnya yaitu melakukan pelayanan jasa terkait kebutuhan tempat dan fasilitas untuk melakukan perjalanan, dan menawarkan produk kepada pelanggan berupa umroh & haji, tiket dan voucher hotel.
3. Pendapatan perusahaan diperoleh dari penerimaan penjualan tiket pesawat, voucher hotel dan lain-lain yang meliputi dari transportasi, rental dan dokumen.
4. Bisa, tetapi pengembalian uang hanya 50% dari harga yang telah dibayar karena sudah menjadi ketentuan dari pihak maskapai penerbangan pesawat.
5. Untuk pencatatan harian dicatat dengan cara yang sederhana dan akan direkap dalam catatan penjualan pada akhir bulan.
6. Karena jika melakukan penjurnalan pekerjaan akan semakin lambat karena mencatat banyaknya akun-akun yang akan bersangkutan dengan transaksi. Dengan sistem yang sudah disediakan lebih efisien untuk pencatatan setiap transaksi.
7. Tidak ada penambahan nilai apabila pembayaran transaksi dilakukan secara kredit.
8. Tenggang waktunya yang diberikan kepada pelanggan hanya untuk 3 kali pembayaran, atau 10 hari sebelum keberangkatan.
9. Menurut kami sudah, karena laporan keuangan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan dapat dipahami.
10. Metode yang digunakan perusahaan berupa metode cash basis atau pada saat perusahaan sudah benar-benar menerima dan mengeluarkan kas.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4358/EB.I/KS.02/10/2020

01 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL MEDAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rubia Rahmadani
NIM : 0502163183
Tempat/Tanggal Lahir : Barung Barung, 20 Januari 1997
Program Studi : Akuntansi Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DUSUN III DESA BARUNG BARUNG KEC. LIMA PULUH KAB. BATUBARA Kelurahan BARUNG BARUNG Kecamatan LIMA PULUH

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Amal No.24 Sunggal-Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 24 pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 Oktober 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 4



PT. FAUZI HAYA

TOUR & TRAVEL

Jl. Amal No. 24 Sunggal - Medan, Telp/Fax : (061) 8471904
Email : haya_travel@yahoo.com

Nomor : 001/ATT/VII/2020
Perihal : **Keterangan Izin Riset**

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini, yaitu:

Nama : Rubia Rahmadani
NIM : 05.02.16.31.83
Program Studi : Akuntansi Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
Alamat : Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

Bahwa benar telah melaksanakan riset di **PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL MEDAN** terhitung sejak bulan November s/d Desember 2020, dengan judul skripsi:

“ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT. FAUZI HAYA TOUR & TRAVEL MEDAN”

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Desember 2020

PT. FAUZI HAYA



AHMAD FAUZI LUBIS, SE

DIREKTUR

CURRICULUM VITAE

Nama : Rubia Rahmadani
Alamat : Dusun IV Air Hitam
Kecamatan Lima Puluh
Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara
No. Telp : 0823-6769-6286
E-Mail : rahmadanirubia@gmail.com



DATA PRIBADI

Tempat/Tgl lahir : Barung-Barung/ 20 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Golongan Darah : -

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Tahun Kelulusan	Nama Sekolah	Tempat
Sekolah Dasar	2007	SD Negeri 015883	Batu Bara
Madrasah Tsanawiyah	2013	MTS AL Washliyah Kedaisianam	Batu Bara
Madrasah Aliyah	2016	Madrasah Aliyah AL Washliyah Kedaisianam	Batu Bara
UNIVERSITAS			
S1 Jurusan Akuntansi	2021	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Medan

NIM : 05.02.16.31.83

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Semester : Akuntansi Syariah/IX